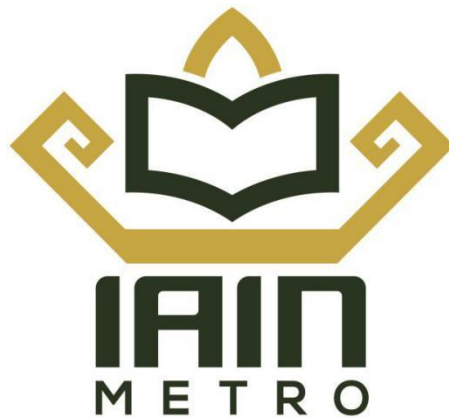


**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH  
DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN**

**Oleh :  
OKTAVIANA ASTUTI  
NPM. 14115141**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021**

**PELAKSANAAN PERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH  
DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

OKTAVIANA ASTUTI  
NPM. 14115141

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
Pembimbing II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1442 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI  
SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami  
ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, April 2021  
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.P.  
NIP. 19700721 199903 1 003

Ketua jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd  
NIP. 19780314 200710 1 003

## PERSETUJUAN

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI  
SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN

## DISETUJUI

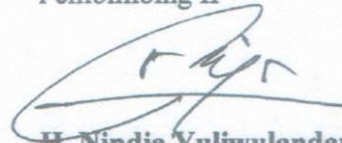
Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



**Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**  
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, April 2021  
Pembimbing II



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@gmail.com](mailto:iainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-1963/In.20.1/0/PP-00.9/06/2021

Skrripsi dengan judul : PELAKSANAAN PERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN, disusun oleh : OKTAVIANA ASTUTI, NPM. 14115141, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal : Kamis/ 29 April 2021.

**TIM PENGUJI**

- Ketua/ Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons (.....)
- Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd (.....)
- Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (.....)
- Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I (.....)



Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

# **PELAKSANAAN PERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 2 BANJIT WAY KANAN**

**Oleh:  
Oktaviana Astuti**

Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Peran Supervisor kepala Sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan Rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana Pelaksanaan Peran Supervisor kepala Sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan?" dan "Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Membina Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan?"

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Kepala Sekolah sumber data sekunder yaitu guru PAI SMA Negeri 2 Banjit. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah Reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian diperoleh bahwa Pelaksanaan Peran Supervisor kepala Sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan yaitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi, memberikan keteladanan, memberi bimbingan, nasihat, menjadi fasilitator, membiasakan Guru PAI untuk selalu melaksanakan tugas pengajaran dengan baik dan sesuai, membiasakan guru PAI untuk menguasai metode pembelajaran dan membiasakan guru untuk disiplin

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari peran Supervisor Kepala Sekolah dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI yaitu faktor pendukung terdiri dari adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dan kepala sekolah kesadaran dari para Guru PAI tentang pentingnya profesionalitas dan etos kerja. Faktor Penghambatnya yaitu faktor sarana banyak nya Hal yang harus diperhatikan dan dikerjakan oleh kepala sekolah sehingga kegiatan supervisi sering kali tertunda.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Maret 2021  
Penulis,



**OKTAVIANA ASTUTI**  
**NPM. 14115141**

## **MOTTO**

“Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat”

(Hasan Al Basri)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahillobbilalamin* dengan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada orang tua-ku terkasih Bapak Suryanto dan Ibu Munawaroh yang telah mendoakan, membimbing, dan selalu sabar memberikan nasihatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Adik ku tersayang Galih Asmoro yang senantiasa memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Suamiku Tercinta Aji Prantino yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus untuk sahabatku Chyntia Qurrotul A'Yuni, Felly Novia Rahma dan Muttamimul 'ula . Terimakasih atas motivasi, semangat dan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Rumah Kost Suhadi's House, Ila Yeliana, Lia setawati, Putri diah Fitriani, Elsy Desti rahmawati, erina wati, bulek sugianti dan bapak Suhardi selaku pemilik kost. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan ku dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

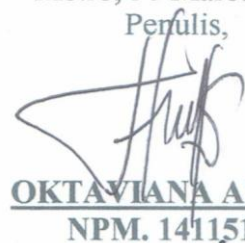
Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
3. Umar M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Bapak Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMA Negeri 2 Banjit yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan akan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, 30 Maret 2021

Penulis,



**OKTAVIANA ASTUTI**  
NPM. 14115141

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Profesionalisme Guru.....	7
1. Pengertian Profesionalisme Guru .....	7
2. Tugas Profesional Guru .....	8
3. Ciri-ciri Profesional Guru .....	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalitas Guru.....	17
B. Kepala Sekolah sebagai Supervisor .....	18
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	18

2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	20
3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	24
C. Pelaksanaan Peran Supervisor kepala Sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. <i>Interview</i> .....	35
2. Metode Observasi .....	36
3. Metode Dokumentasi.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	42
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Banjit .....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Banjit .....	42
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	43
4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Banjit .....	43
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Banjit .....	44
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Banjit.....	45
7. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Banjit .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Pelaksanaan Peran Supervisor kepala Sekolah dalam membina profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan.....	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Kepala Sekolah dalam membina Profesionalisme Guru PAI.....	61
C. Pembahasan .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Keadaan Guru dan Pegawai Menurut Status.....	43
2. Tabel 2 Keadaan Guru dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	43
3. Tabel 3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2020/2021 .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 2 Banjit .....	46
2. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Banjit .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Alat Pengumpul Data (APD)
2. Pengesahan proposal penelitian
3. SK Bimbingan
4. Outline
5. Surat Izin Riset
6. Surat Tugas dari IAIN Metro
7. Surat Keterangan Riset dari SMA Negeri 2 Banjit
8. Formulir konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Foto-foto Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cermin kepribadian suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa itu tergantung dari sumber daya manusianya (SDM). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Perkembangan Teknologi informasi dan globalisasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan disegala aspek, Sumber Daya Manusia yang baik akan mampu bersaing dengan negara-negara lebih Maju dalam hal mengembangkan negaranya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007), h.3

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting yang diperlukan bagi pengembangan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi pemeran IPTEK yang mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya, sebagai sosok generasi muda yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Seorang guru yang dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi dengan adanya penilaian kinerja, dan diketahui apa saja yang menjadi kekurangan guru tersebut sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Untuk meningkatkan mutu kinerja suatu profesi, khususnya profesi keguruan, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, studi perbandingan dan kegiatan akademik lainnya, atau usaha peningkatan dan pengembangan mutu profesi dengan cara perseorangan oleh anggotanya peningkatan mutu kinerja ini dapat dilakukan secara formal maupun nonformal atau dengan cara dilakukannya bimbingan oleh kepala sekolah.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya

pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Kepala sekolah sebagai Supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai Supervisor pendidikan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit Way Kanan?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 2 Banjit Waykanan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.

- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar nanti ketika menjadi seorang guru sudah memiliki pengalaman.
- c. Memberikan informasi bagi calon guru bagaimana upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru, dan bagaimana sikap profesionalisme guru yang seharusnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji. Penulis menemukan skripsi berdasarkan hasil pelacakan di perpustakaan IAIN METRO. Ada skripsi yang ditulis oleh Ria Fikria Derajat “ Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Al Islam SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran ” penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut membahas tentang profesionalisme Guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al Islam, sedangkan penulis membahas tentang Upaya Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI.

Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Islam Gunungsari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Kepala Sekolah.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis membahas tentang upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Ratu Sungkai Utara Lampung Utara . Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Profesionalisme Guru. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut membahas pengaruh Profesionalisme Guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penulis dalam penelitiannya membahas tentang Profesionalisme Guru PAI, dan pada penelitiannya penulis tersebut termasuk kedalam jenis penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian penulis terasuk kedalam jenis penelitian kualitatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Profesionalisme Guru**

##### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berarti sifat yang ditampilkan dalam perbuatan, dan ada komitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Profesionalisme bukan sekedar menguasai teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknis, bukan hanya memiliki terampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan dipersyaratkan.<sup>1</sup>

Profesionalisme merupakan komitmen para profesional terhadap profesinya. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kebanggaan dirinya sebagai tenaga profesional, usaha terus menerus untuk mengembangkan kemampuan profesional, profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Guru berada pada posisi terdepan dan sentral dalam pelaksanaan proses dan hasil dari pembelajaran. Jika para lulusan sekolah tidak menjadi SDM yang baik maka pandangan masyarakat tertuju pada kinerja Guru dan menilai bahwa Guru tersebut tidak memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu Guru

---

<sup>1</sup> Bukhari Alma, "*Guru Profesional*", ( Bandung: Alfabeta,2010),h. 150-151

dituntut memiliki kode etik yaitu norma tertentu sebagai pegangan yang diakui dan dihargai oleh masyarakat.

Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru direfleksikan dalam citra guru masa depan sebagaimana dikemukakan oleh sudarmata (1990) yaitu guru yang sadar dan tanggap akan perubahan Zaman, berkualifikasi profesional, rasional, demokratis dan berwawasan nasional, bermoral tinggi dan beriman.<sup>2</sup>

Jadi dengan kata lain guru yang memiliki sikap profesionalisme yaitu orang yang mampu memacu dirinya untuk dapat terus menerus memperbaiki kinerjanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan hidup dimasyarakat dan sebagai profesional ia mampu melakukan pekerjaannya secara baik dan mengabdikan diri pada masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab.

## **2. Tugas Profesional Guru**

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.127



Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena ia seorang guru, didepan meberikan suri tauladan, ditegah-tengah membangun dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi, sesuai dengan ungkapan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karso, Tutwuri Handayani*.<sup>3</sup>

Tugas pendidik secara umum adalah sebagai *warasat al-anbiya'* yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmaatan lil al- alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwan *tauhid*, kreatif, beramal shalih dan bermoral tinggi.<sup>4</sup> guru disebut pula sebagai *muallim* , yaitu “ orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembngkannya serta ,menjelaskan fungsinya dalam kehidupan,

---

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, ( Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014) h. 35

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012)h.63

menjelaskan esensi teoritis, dan praktiknya, atau sekaligus melakukan tranfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta *amaliyah* (implementasi).<sup>5</sup>

Tugas utama guru dalam perspektif pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian guru hendaknya mengembangkan pembersihan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjaukan dari keburukan dan menjaganya tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami, tugas guru dalam perspekti islam meliputi tugas pembersihan jiwa, dan pengembangan akhlak peserta didik, agar dapat mendekatkan dri kepada Allah SWT, dan menyampaaikan pengetahuan sebagai acan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran islam. Tugas guru secara garis besr dapat ditinjau dari tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas lain yang berhubungan adengan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai guru intelektual dan spiritual bagi peserta didiknya.

Tugas guru mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benaar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT. Tugas tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 52

<sup>6</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999) h.96

juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridha Allah SWT. Mengajarkan ilmu agama, bukan hanya untuk kepentingan peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat, tetapi juga untuk bekal peserta didik di akhirat.

Dilihat dari perspektif pendidikan nasional, tugas guru sebagai pendidik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c. Sebagai pemimpin (manajer) yang memimpin dan mengendalikan diri peserta didik dan masyarakat yang terkait upaya pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi program yang dilakukan itu.<sup>7</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tugas utama guru meliputi tiga hal, yaitu tugas instruksional, tugas edukasi, dan manajerial. Tugas instruksional mengacu pada seperangkat tugas yang baru dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan program pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Terwujudnya profesionalisme guru juga membutuhkan sikap mental guru yang mencintai pekerjaannya sebagai pendidik agama di sekolah. Sikap tersebut berupa motivasi dan disiplin kerja sebagai faktor internal yang berdampak pada tumbuhnya profesionalisme guru.

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012) h. 63

Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tidak mendapatkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kedisiplinan menjadi tuntutan yang penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. “Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.<sup>8</sup>

Profesionalisme guru juga membutuhkan dukungan keterampilan menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi. Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran menjadi pendukung tugas profesional guru sebagai pendidik dan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

### **3. Ciri-ciri Guru Profesional**

Guru yang profesional memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidangnya, memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan. Secara formal, menurut undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru

---

<sup>8</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung, Ferika Aditama, 2010)h.41

dan dosen “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup>

Guru profesional adalah figur guru yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi seorang guru. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Hoye dalam sumardi menguraikan bahwa guru profesional adalah seorang guru yang mampu.

- a. Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Bersikap adaptif terhadap perubahan
- c. Menunjukkan sikap dan prilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran.
- d. Profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- e. Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai
- f. Bertindak kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran
- g. Memiliki komitmen tinggi dalam membantu belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Ciri-ciri diatas mengandung makna bahwa guru profesional harus mempunyai karakteristik selalu memperbaiki kinerja yang dilakukan sebelumnya. Profesionalisme merupakan sika profesional yang berarti

---

<sup>9</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1

<sup>10</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016)h. 13

melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi saja.. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi dinamis. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Dalam kasus jabatan guru, National Education Association (NEA) dalam Syaiful sagala merumuskan bahwa jabatan prpfesi merupakan jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, menekuni suatu batang tubuh ilmu tertentu, didahului dengan persiapan profesional yang lama, memerlukan pelatihan jabatan yang kontinyu, menjanjikan karier bagi anggota secara permanen, mengikuti standart baku mutu tersendiri, lebih mementingkan layanan kepada masyarakat dibanding dengan mencari keuntungan pribadi, dan memiliki organisasi profesioanal yang kuat dan dapat melakukan kontrol terhadap anggota yang melakukan penyimpangan.<sup>11</sup>

Seorang profesional memberikan layanan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu oribadi

---

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, (*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta 2013) h.8

yaitu terdiri dari konsep diri ( *self concept* ) , ide yang muncul dari diri sendiri ( *self idea* ) , dan realita atau kenyataan dari diri sendiri ( *self reality* ).<sup>12</sup>

Ciri profesi menurut Chandier dalam Syaiful Sagala adalah sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan layanan kemanusiaan melebihi dari kepentingan pribadi
- b. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
- c. Praktek profesi itu didasarkan suatu penguasaan pengetahuan yang khusus
- d. Profesi itu ditantang untuk memiliki keaktifan intelektual, dan
- e. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.

Guru profesional lebih mementingkan layanan pendidikan dari kepentingan pribadi, memiliki pengetahuan yang khusus sesuai dengan bidang yang diajar, memiliki kegiatan intelektual, memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesional, dan mempunyai etika proesi yang ditentukan oleh organisasi profesi guru.

Guru profesional membekali dirinya dengan ilmu dan keterampilan yang disyaratkan profesinya, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki hak dan kewajiban dalam, melaksanakan tugas, dan memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. Figur guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru. Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>*Ibid* h. 1

a. *Enterpreneurship*

Guru profesional mempunyai *Enterpreneurship*. Maksudnya ia memiliki kemandirian. Dia dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah, namun tetap mengikuti sistem yang berlaku di institusi tempat ia mengabdikan.

b. *Self Motivation*

Guru profesional memiliki *Self Motivation* yang tinggi. Dia memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar bisa terus menerus berada dalam kondisi lebih baik dan lebih baik. Motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan (stimulasi) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang profesional mampu menghadirkannya sendiri, ini bisa terjadi karena guru yang profesional terbiasa menggunakan dan memaksimalkan fungsi otak dan hatinya.

c. *Self Growth*

Guru profesional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau seiring dengan dengan tumbuh dan berkembangnya para murid. Sehingga ketika ia berdiri di depan kelas, dihadapan murid-muridnya, dia tidak terkesan ketinggalan zaman

d. *Capability*

*Capability* atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan. Orang yang mempunyai kapabilitas adalah yang mempunyai semua potensi di atas dan dia menggunakan atau memanfaatkan secara maksimal. Dalam hal guru profesional berarti guru berkarya membentuk murid-muridnya dengan segenap kecakapan berdasarkan sumber-sumber yang benar. Dia juga mengikuti semua prosesnya, atau bertindak dengan proses yang gradual, bukan instan. Sehingga sampai pada tujuan sesuai dengan cetak biru (*blue print*) yang telah dicantumkan.<sup>13</sup>

Guru atau pendidik, merupakan profesi yang perlu pengembangan jiwa *entepreneurship*. Dengan asumsi bahwa jiwa *entepreneurship* merupakan jiwa yang selalu berkembang dalam keilmuan dan wawasan luas untuk mendidik peserta didik menjadi lebih maju. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk

---

<sup>13</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2016)h. 93



mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dengan penerapan nilai *entepreneurship* pada guru, maka inovasi pembelajaran disekolah akan lebih mudah, dikarenakan pola pemikiran guru yang selangkah lebih maju dibandingkan dengan pemikiran guru konvensional.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru

Profesionalitas yang ditampilkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, terutama penghayatan akan pentingnya produktifitas.
- c. Keterampilan, makin terampil tena kependidikan, akan lebih mampu bekerja serta menggunakan failitas dengan baik
- d. Manajemen, dirtikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk bertindak produktif.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan diatas salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah faktor manajemen yang dilakukan oleh pimpinan sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Terwujudnya profesionalisme guru juga membutuhkan sikap mental guru yang mencintai pekerjaannya sebagai pendidik agama disekola. Sikap tersebut berupa motivasi dan disiplin kerja sebagai faktor

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ( Jakarta Bumi Aksara,2013) h.139

internal yang berdampak pada tumbuhnya profesionalisme guru PAI. Kedisiplinan bagi guru PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kedisiplinan menjadi tuntutan yang penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar.

“Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>15</sup> profesionalitas guru juga membutuhkan dukungan keterampilan menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi. Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran menjadi pendukung tugas profesional guru sebagai pendidik dan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

## **B. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan figur utama yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pendidikan di sekolah. Dalam Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah disebutkan pengertian Kepala Sekolah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi* (Jakarta: Grasindo, 2003), h.41

Kepala sekolah/sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak /*raudhotul athfal* (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/sekolah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/ sekolah Tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/ sekolah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/ sekolah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional(SBI).<sup>16</sup>

Dilihat dari segi katanya, kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga dimana menjadi tempat penerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah adalah pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberikan pelajaran.<sup>17</sup>

Kepala adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>18</sup>

Menurut definisi lain, kepala sekolah/sekolah adalah “orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah, Pasal 1 Ayat 1.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, (jakarta, kalam mulia,2013)h. 409

<sup>18</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h.81

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013)h.4

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsioal guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab memimpin suatu pendidikan pada jenjang tertentu, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan disekolah yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki kewajiban membina, mengawasi dan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.<sup>20</sup>

Supervisor berarti bahwa kepala sekolah berwenang untuk mengawasi kegiatasn belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, murid dan staf administratif, bila terjadi penyimpangan hendaknya diluruskan kembali.

Adapun tujuan Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara pelaksanaannya dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern

---

<sup>20</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.121

- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor ialah membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Membantu guru dalam penggunaan sumber-sumber pengalaman belajar, bekerja sama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan mengajar guru baik dilihat dari segi strategi, metode keahlian dan alat pengajaran, membantu guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru dan guru mampu bekerja secara profesional.

Adapun prinsip-prinsip dan teknik-teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip Supervisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesional sebagai seorang supervisor harus berlandaskan prinsip-prinsip supervisi demi kesuksesan tugasnya. Oleh karena itu, untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

---

<sup>21</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang Pustaka Rizki Putra, 2011), h.101

- 1) Supervisi hendaknya kreatif dan konstruktif, sehingga yang dibimbing akan merasa timbul untuk didorong.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah)
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah.
- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional bukan atas urusan pribadi
- 6) Pengawasan harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka. Guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak atau otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah ataupun bahkan antipati dari guru-guru.<sup>22</sup>

Jika hal-hal diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, sepertinya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, karena jika sikap supervisor yang memaksakankehendak, menakut-nakuti guru. Sikap korektif tersebut harus diganti dengan sikap kreatif, dimana setiap orang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran.

#### b. Teknik-teknik Supervisi Kepala sekolah

---

<sup>22</sup> Pupuh Faturahman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.45

Adanya teknik-teknik supervisi dapat memudahkan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain:

- a. Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk menapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahannya.
- b. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor dapat bekerja sama dengan individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan masalah belajar mengajar.
- c. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.
- d. Demonstrasi Mengajar ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Teknik ini bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi, mengguakan pendekatan, metode dan media pembelajaran.<sup>23</sup>

Semua teknik-teknik supervisi diatas merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan supervisi, yang pada hakikatnya tidak ada suatu teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan dengan baik dan baik tidaknya teknik yang digunakan bergantung pada situasi dan waktu pelaksanaanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan supervisi secara optimal kepala sekolah hendaknya menggunakan beberapa teknik supervisi agar data dan informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menyempurnakan serta memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>23</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Bumi Aksara 2013) h. 246-247

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan.

Adapun tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah
- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perdebatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dan tanggung jawab kepala sekolah
- c. Dengan waktu dan sumber yang terlalu terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- d. Kepala sekolah berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible* . serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dan manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- f. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan ( *compromise* ) . Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif apabila: (a) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (b) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, komite sekolah, dan sebagainya, (c) terciptanya kerja sama ( *cooperation* ). Dengan berbagai pihak , sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.



- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- h. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan, dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.<sup>24</sup>

Memahami pendapat diatas kepala sekolah memiliki tugas untuk bekerja sama dengan orang lain dilingkungan tugasnya, bertanggung jawab terhadap seluruh proses dan perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang dibawah pengawasannya. Kepala sekolah juga bertugas mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

Kepala sekolah bertugas pula menjadi mediator dilingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan konflik. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki wawasan pengendalian konflik sehingga seluruh potensi dan sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah, walaupun terdiri dari berbagai macam latar belakang dan kepentingan.

Kepala sekolah juga bertugas mewakili atas nama sekolah dalam berbagai kepentingan yang mengharuskan hubungan dengan instansi lain. Tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah menyampaikan

---

<sup>24</sup>Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2018)h. 55

aspirasi dari bawahannya dan kebijakan yang telah dikoordinasi dengan semua stafnya untuk dapat dipahami oleh instansi lain. Kepala sekolah juga bertugas mengambil keputusan yang sulit dan strategis ditengah keterbatasan sumber daya sekolah, tanpa mengabaikan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolahnya.

“Keberhasilan kepala sekolah dalam mengabil keputusan di sekolah sangat ditentukan oeh nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah serta tinggi rendahnya keyakinan terhadap kemampuan organisasi dalam mngatasi berbagai masalah yang dihadapi.”<sup>25</sup> apabila warga sekolah merasa yakin dengan kemampuan sekolah, maka tugas kepala sekolah menjadi lebih mmudah, akan tetapi apabila warga sekolah bersikap pesimis terhadap kemampuan sekolah, maka pengambilan keputusan menjadi lebih sulit.

Tugas-tugas kepala sekolah diatas, mencerminkn tugas utama kepala sekolah sebagai pihak yang diberi amanat untuk mengelola pendidikan dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya disekolahnya demi kemajuan pendidikan di sekolah. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas pokok yang kemudian dapat didelegasikan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah memiliki otoritas dalam menjalankan perannya, dn bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang

---

<sup>25</sup> Wayudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organiization*, (Bandung: Alfabeta,2009), h.45

memadai, guru-guru yang berkompeten, peraturan dan disiplin sekolah.

### **C. Upaya Kepala Sekolah membina dan Meningkatkan Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam**

Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki kewajiban membina, mengawasi dan meningkatkan kemampuan mengajar guru, “sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.”<sup>26</sup>

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangkitan semangat kerja sama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran kegiatan belajar mengajar, pengembangan dan pembinaan pengetahuan dan keterampilan guru-guru yang semuanya bertujuan untuk mempertinggi mutu pendidikan.<sup>27</sup>

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi Kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. “Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan

---

<sup>26</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model, dan Aplikasi*, ( Jakarta: Grasindo, 2003), h.121

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, ( Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010) h. 123

supervisi secara efektif melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>28</sup>

### 1. Diskusi Kelompok

Dalam konteks supervisi profesional diskusi kelompok adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh para pengawas untuk membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru dan dapat juga melibatkan tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai permasalahan di sekolah. Banyak permasalahan yang dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok seperti meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi didalam atau diluar kelas.<sup>30</sup>

Diskusi kelompok dapat dilakukan dalam bentuk pertemuan antar semua guru dan kepala sekolah yang membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat berperan sebagai pembimbing dalam diskusi kelompok antara guru dan memberi masukan tentang perbaikan pengelolaan pembelajaran. Diskusi kelompok dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang agar proses belajar tidak terganggu. Kegiatan ini hendaknya tidak dilaksanakan pada

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)h. 113

<sup>29</sup> Pupuh Faturahman dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) h.25

<sup>30</sup> *Ibid*

jam efektif seandainya diskusi tersebut terpaksa dilakukan pada jam efektif, maka guru-guru harus memberikan tugas kepada para peserta didik sesuai pokok bahasan saat itu.

## 2. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) kedalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar, dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah atau kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup> Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Tujuan dari perkunjungan kelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Supervisor dapat bertatap muka dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Adapun objek yang diobservasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan kunjungan kelas meliputi hal-hal sebagai berikut

- a. Usaha serta kegiatan guru dan murid
- b. Usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pelajaran
- c. Usaha dan kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar
- d. Lingkungan sosial fisik sekolah baik dalam maupun luar ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, beberapa hal yang diobservasi oleh kepala sekolah pada saat kunjungan kelas ialah: kegiatan guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan bahan dan

---

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, h, 216

<sup>32</sup> Piet Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008)h.58

alat pembelajaran pada saat proses pembelajaran, serta lingkungan sosial dan fisik yang dipandang dapat menunjang proses pembelajaran.

### 3. Pembicaraan Individual

Kunjungan kelas atau observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas hanya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan profesional guru, jika dilanjutkan dengan pembicaraan individual.

Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dibahas adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor. Dalam proses ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan dan masih kurang atau keliru gar diupayakan untuk memperbaikinya.<sup>33</sup>

Dalam percakapan pribadi antara supervisor dengan guru keduanya, berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik, untuk memperoleh umpan balik tentang usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Pembicaraan individual merupakan dialog pengawas dan guru mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Pertemuan pribadi dilakukan dalam bentuk pertemuan pribadi sebelum kunjungan kelas, yang membicarakan upaya perbaikan proses pembelajaran sehingga menjadi umpan balik bagi guru

---

<sup>33</sup> Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, h. 217

untuk memperbaiki dan meningkatkan ke profesionalannya dalam bekerja sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan melalui proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun tujuan dari pertemuan individual sebagai bagian kegiatan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut;

- a. Terutama sekali untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- b. Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi.
- c. Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah, misalnya malas membuat persiapan, kurang membaca buku-buku yang terbaru, malas mengoreksi dan mengembalikan kertas ulangan murid-murid dan lain-lain.<sup>34</sup>

Percakapan individual merupakan bagian dari teknik supervisi kepala sekolah yang lebih menekankan pendekatan personal, sehingga dapat digali lebih mendalam kendala yang dihadapi oleh guru dan kemungkinan menemukan solusinya. Percakapan individual yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan guru dalam bidang mengajar, sehingga supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangan, mendorong guru yang sudah baik agar lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar diupayakan untuk memperbaikinya.

#### **4. Simulasi Pembelajaran**

---

<sup>34</sup> Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, h.74

“Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai instropeksi diri”.<sup>35</sup>

Simulasi pembelajaran atau demonstrasi mengajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor dan atau seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi menggunakan pendekatan metode dan media pembelajaran.

Simulasi pembelajaran dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram misalnya, sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu, untuk mengadakan simulasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan atau guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan simulasi atau demonstrasi mengajar bukan dalam konteks mengajari guru tau menganggap guru belum benar dala praktik mengajar, tetapi memberi inormasi kepada guru tentang perkembangan teori pembelajaran, metode dan sumber belajar yang mungkin dapat diterapkan. Pada intinya simulasi pembelajaran lebih kepada penyegran cara mengelola pembelajaran, dan membangkitkan kreativitas guru dalam mengajar

---

<sup>35</sup> E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Prpfesional*, h. 114



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit “ sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.<sup>1</sup>

Tujuan deskriptif ini adalah “untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.”<sup>2</sup>

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang di bentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan bagaimana Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), h.76.

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 174.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh.<sup>3</sup> Pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.<sup>4</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber data penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer “merupakan data dasar yang langsung dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner.<sup>6</sup> Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu Kepala Sekolah yang di dapat melalui wawancara.

---

<sup>3</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h.77.

<sup>4</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 41.

<sup>5</sup>Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h.6.

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*, h. 42.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.”<sup>7</sup>

Sumber data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjir, Waykanan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.<sup>8</sup>

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>9</sup>

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.<sup>10</sup> Jenis

---

<sup>7</sup>Lexy J moloeng.,*Metode Penelitian Kualitatif*, h.159.

<sup>8</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h.37.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, h.132

<sup>10</sup> Burhan Bungin ,*Metodologi Penelitian Sosial*, (surabaya: Airlangga Universiti Pers, 2001, h. 133)

wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal”

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 2 Banjit. Data-data yang diarpkan dari wawancara mendalam tersebut ialah data tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru.

## 2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>11</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), seperti pengamatan langsung tentang keadaan umum tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Banjit. Pengamatan tentang pelaku yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Banjit. Dan pengamatan aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan tugas sebagai kepala sekolah dan pendidik.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), h.145

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulenrapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>12</sup>

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang sekolah, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana prasarana di sekolah, profil Guru dan siswa serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis.*, h.102

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat.<sup>13</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.

Adapun tehnik Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas atas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, dengan data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti bermaksud meguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif* , h.327.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif, kualitatif, R&D*, ( Bandung, Alfabeta, 2014), h. 273.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.<sup>15</sup>

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kreibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>16</sup>

Triangulasi waktu yang digunakan untuk melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara Kepala Sekolah dan guru pendidikan gama islam pada waktu yaang berbeda. Alam penelitian ini yaitu waktu di pagi

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 374

hari dan siang hari setelah jam istirahat sekolah. Selain itu juga dengan melakukan observasi tentang perilaku kagamaan siswa pada waktu yang berbeda, yaitu pada waktu dan siang hari.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>17</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 400.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 401



2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclution drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>19</sup>

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen.*, h.338-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Banjit**

SMA Negeri 2 Banjit berdiri sejak tahun 2012, awalnya merupakan sebuah sekolah pilial dari SMA Negeri 1 Banjit. seiring dengan banyaknya siswa yang masuk, maka PLT Kepala Sekolah Yulisna, S.Pd,MM. saat itu mengusulkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Lampung untuk menjadi Sekolah Piliial ini menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjit. Berkat kerja keras dan tekad yang kuat dari PLT Kepala Sekolah, maka diresmikanlah menjadi SMA Negeri 2 Banjit pada tahun 2016, dan resmi menempati gedung SMA Negeri 2 Banjit yang baru selesai dibangun. Kemudian diangkatlah PLT Sekolah menjadi Kepala SMA Negeri 2 Banjit hingga sekarang.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Banjit**

###### **a. Visi Sekolah**

“Berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ”

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan sistem pembelajaran yang berkualitas dan berhasil guna.
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 3) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis Iman, Taqwa, IPTEK, dan Akhlak Mulia.

- 4) Meningkatkan profesionalisme SDM yang ber-Akhlak dan Berbudaya.
- 5) Membangun kehidupan sekolah yang Bersih, Demokratis dan Berbudaya Nasional.

### 3. Keadaan Tenaga Kependidikan dan siswa SMA Negeri 2 Banjit

Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2020-2021 saat ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai Menurut Status**

No	Jenis Kelamin	PNS	Honor Murni (GTT)	Jumlah	Pegawai PNS	Pegawai Honorer	Jumlah
1	Laki-laki	-	1	1	-	2	2
2	Perempuan	5	13	18	-	2	2
	<b>Jumlah</b>						<b>22</b>

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Kelamin	Guru				Pegawai						
		D3	S1	S2	Jml	SD/SMP	SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	Jml
1	Laki-laki	-	1	-	1	-	1	-	-	1	-	2
2	Perempuan	-	15	3	18	-		-	-	-	1	1
	<b>Jumlah</b>											<b>22</b>

### 4. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 2 Banjit

**Tabel 3**  
**Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2020/2021**

No	Jenis Kelamin	Siswa Menurut Kelas					Jumlah
		Kelas X IPA	Kelas XI IPA	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS	
1	Laki-laki	7	10	9	11	16	53
2	Perempuan	8	9	8	8	7	40
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>23</b>	<b>93</b>

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Banjit

### Data Sekolah

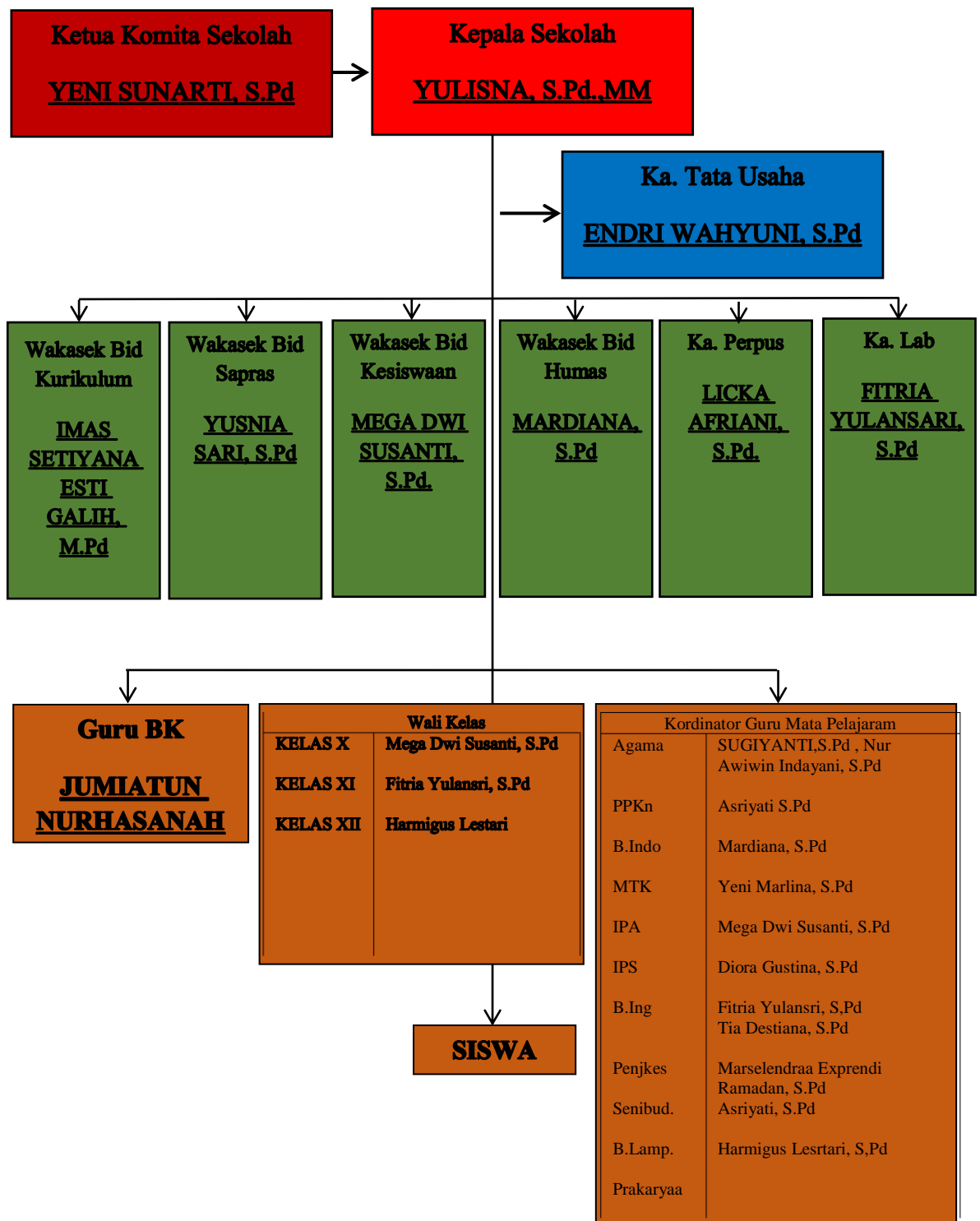
- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banjit
- b. NSS/NPSN : 69962326
- c. Tahun Berdiri : 2016
- d. Tahun Beroperasi : 2016
- e. Jenjang Akreditasi : C
- f. Stastus Tanah : Sertifikat Hak Milik
- g. Tegangan / Daya Listrik : 900
- h. Luas Tanah : 1000

### Alamat Sekolah

- a. Jalan : Jln. Sumber Baru No. 01 Simpang Asam  
Kec. Banjit
- b. Kampung/Desa : Simpang Asam
- c. Kecamatan : Banjit
- d. Kabupaten : Way Kanan
- e. Provinsi : Lampung
- f. Kode Pos : 34766
- g. Telp/HP :
- h. E-Mail : [sman2banjit@gmail.com](mailto:sman2banjit@gmail.com)
- i. Wabsite : <http://www.sman2banjit.sch.id>

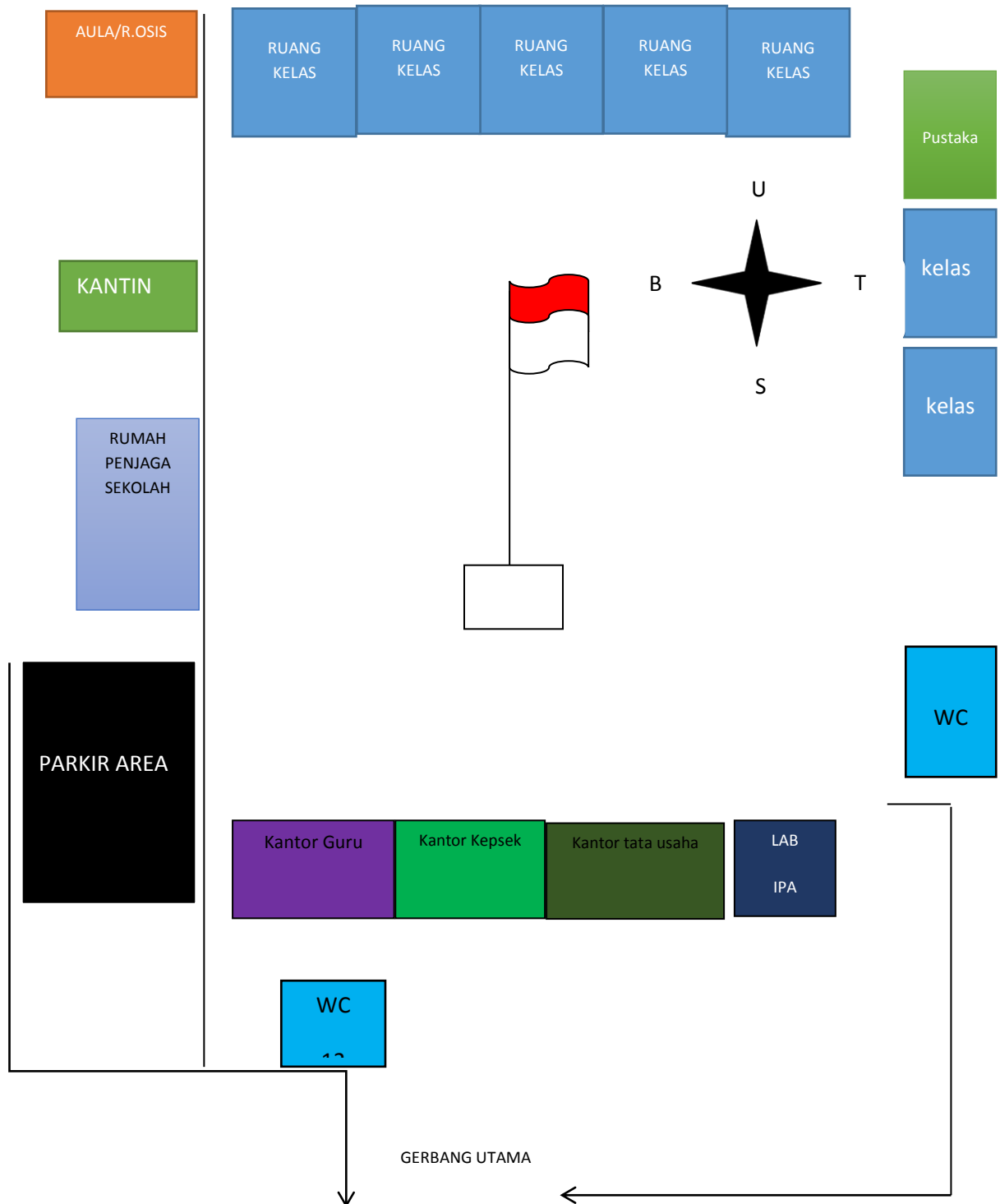
## 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Banjit

Gambar 1  
Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 2 Banjit  
Tahun Ajaran 2020/2021



## 7. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Banjit

**Gambar 2**  
**Denah Lokasi SMA Negeri 2 Banjit**



## B. Temuan Khusus

### 1. Upaya Kepala Sekolah dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru sangat penting untuk dibentuk dalam diri Guru, karena untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan diperlukan Guru yang profesional dan berkompeten dalam tugas nya agar dapat menghasilkan Lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

Pembinaan dan peningkatan Profesionalisme Guru menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sikap profesional dapat ditingkatkan dan bina melalui kegiatan supervisi agar guru mampu melaksanakan pengajaran secara profesional dan sesuai dengan tujuan pengajaran.

#### a. Memberi Pembinaan

Salah satu tugas kepala sekolah ialah sebagai fasilitator dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme guru agar guru menjadi tenaga pendidik yang berkompetensi .

“Sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah :

“Upaya saya sebagai kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme yaitu saya selalu memberi motivasi kepada Guru PAI agar senantiasa menjalankan tugas nya sebagai guru dengan baik, dimulai dari hal-hal sederhana seperti datang tepat waktu, dan selalu hadir saat jam mata pelajaran PAI sehingga tidak terjadi jam kosong saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kecuali guru terlebih dulu izin karena ada keperluan mendesak maka akan siswa akan

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.121

diberi tugas pengganti karena guru berhalangan hadir. “  
(W/KS/F1/A1/26-03-2021)

Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam diperkuat dengan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit yang mengatakan:

“Kepala sekolah sering memberi motivasi untuk senantiasa memperbaiki kinerja dalam Mengajar, memberi nasihat untuk datang tepat waktu” (W/G1/F1/A1/26-03-2021)

“Kepala sekolah selalu memotivasi agar senantiasa menjalankan tugas pengajaran dengan baik” (W/G2/F1/A1/26-03-2021)

Yang Kepala Sekolah lakukan apabila ada guru PAI yang sering datang terlambat atau sering izin tidak hadir yaitu:

“Apabila ada guru PAI yang sering terlambat maka biasanya saya akan memanggil Guru tersebut menanyakan secara langsung alasan mengapa sering terlambat atau bahkan tidak masuk, memberikan peringatan dan pengarahan agar lebih baik dalam hal manajemen waktu dan kehadiran disekolah, dan memberi peringatan untuk lebih disiplin.  
“(W/KS/F1/A1/23-06-2021)

Pernyataan diatas Diperkuat dengan hasil wawancara Guru Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit yang mengatakan:

“biasanya Kepala Sekolah mencari informasi dengan bertanya secara langsung tentang alasan mengapa tidak hadir saat Jadwal pelajaran PAI.”(W/G1/F1/A1/23-06-2021)

“iya benar, ibu kepala sekolah mencari tau alasan mengapa izin hadir saat jadwal pelajaran PAI, biasanya sembari memberi nasihat untuk tidak terlalu sering izin mengajar”(W/G2/F1/A1/23-06-2021)



Pembinaan dan supervisi dilakukan pada saat guru mengalami masalah atau kesulitan dalam pengajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi penulis. Ketika kepala sekolah memsupervisi, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan mengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta selalu bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya, pemberian motivasi dilakukan melalui pembicaraan individu antara guru PAI dengan kepala sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI, motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI yaitu bertujuan agar guru PAI mampu melaksanakan tugas pengajaran dengan baik dan mampu melihat kekurangan dalam dirinya untuk diperbaiki.

- b. Kepala sekolah Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran.

Salah satu upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI ialah turut membantu guru dalam penggunaan metode dan alat pelajaran

Adapun tujuan Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid

- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah beliau mengatakan :

“Hal yang saya lakukan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru PAI ialah selain memberi motivasi kepada Guru PAI saya juga sering mengadakan rapat internal/rapat terbatas yang dimana didalam rapat tersebut hanya diikuti oleh guru-guru PAI yang mengajar disini untuk bertukar pikiran mengenai pengajaran PAI di sekolah ini, bagaimana pengajaran yang baik, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menimbulkan motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik lagi” (W/KS/F1/A2/26-03-2021)

Mengadakan rapat internal/rapat terbatas yang dimana didalam rapat tersebut hanya diikuti oleh guru-guru PAI yang mengajar disini untuk bertukar pikiran mengenai pengajaran PAI di SMA Negeri 2 Banjit, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit.

“Kepala sekolah memberi motivasi menasehati agar guru PAI mampu meningkatkan kemampuan mengajar, biasanya kegiatan tersebut dilakukan melalui rapat atau diskusi” (W/G1/F1/A2/26-03-2021)

“Bahwa benar Kepala sekolah seringkali melakukan rapat dan diskusi untuk mengevaluasi kinerja Guru, Namun terkadang

---

<sup>2</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang Pustaka Rizki Putra, 2011), h.101

langkah ini saya rasa kurang efektif mengingat saya sebagai guru PAI masih sungkan mengatakan kelemahan saya dalam mengajar” (W/G2/F1/A2/26-03-2021)

Cara kepala sekolah memberi motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik, Kepala sekolah mengatakan:

“Untuk menumbuhkan motivasi pada diri guru PAI khususnya biasanya saya selain selalu memberikan motivasi secara verbal juga seringkali memberikan pujian kepada guru karena telah menjalankan tugas pengajarannya dengan baik” (W/KS/F1/A2/26-03-2021)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI

“Kepala sekolah memberi Motivasi dengan cara memuji apabila ada peningkatan kemampuan mengajar” (W/G1/F1/A2/26-03-2021)

“Biasanya kepala sekolah menanyakan rpp yang telah guru PAI susun sehingga hal ini membuat saya selaku guru PAI merasa diawasi sehingga muncul kesadaran untuk menyelesaikan rpp sebelum di periksa Kepala sekolah”(W/G2/F1/A2/26-03-2021)

Selain memberi motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik, Kepala Sekolah mengatakan :

“Upaya saya sebagai kepala sekolah agar guru menjalankan tugasnya dengan baik ialah memberi pengarahan agar guru banyak menggunakan metode belajar yang beragam sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan” (W/KS/F1/A2/26-03-2021)

Berdasarkan Hasil Wawancara kepala sekolah tentang cara memberi motivasi, guru PAI mengatakan:

“Kepala sekolah sering memberi contoh-contoh metode Pengajaran yang sesuai dan dapat dikuasai oleh guru PAI untuk digunakan dalam proses pembelajaran” (W/G1/F1/A2/26-03-2021)

“Ya Benar, bahwa Kepala sekolah sering memberi contoh-contoh metode pembelajaran, sehingga saya pribadi yang awalnya biasa tidak menggunakan metode yang beragam kemudian termotivasi” (W/G2/F1/A2/26-03-2021)

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait Kepala sekolah Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran, penulis melihat adanya kerjasama yang cukup baik antara guru PAI dan Kepala sekolah hal ini berdampak positif bagi usaha kepala sekolah mendemonstrasikan dan membagi informasi tentang penggunaan metode dan alat-alat pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Upaya Kepala sekolah Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran yaitu memberi contoh dan mendemonstrasikan cara penggunaan metode dan alat-alat belajar hingga guru menguasai metode tersebut sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan belajar, dan bahkan apabila ada guru lain yang mengalami kesulitan yang sama guru tersebut bisa turut membantu penyelesaian masalah penggunaan metode belajar.

c. Membiasakan guru Menggunakan Metode Belajar

Kepala sekolah membina peningkatan Profesionalisme dengan menekankan penggunaan Metode yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan peserta didik.

“Biasanya pengarahan ini dilakukan dengan cara meminta guru lain yang lebih menguasai beberapa metode untuk turut serta memberi pengarahan agar guru PAI tersebut tidak canggung

atau lebih nyaman apabila bertukar pikiran dengan teman sejawat tentunya metode yang saya sarankan selaku supervisor pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru PAI tersebut. “ (W/KS/F1/A2/26-03-2021)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Guru PAI:

“Memberi beberapa referensi metode yang kira nya mampu dikuasai oleh guru kemudian guru mencari tau tentang metode tersebut sebelum mempraktekannya di kelas”(W/G1/F1/A2/26-03-2021)

“Kepala sekolah memberi contoh atau mendemostrasikan metode kepada guru” (W/G2/F1/A2/26-03-2021)

Metode yang biasanya disarankan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan yang sesuai kebutuhan pengajaran PAI di SMAN 2 banjit :

“Biasanya metode yang kami sarankan dan guru PAI gunakan ialah metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan juga sesuai dengan fasilitas yang sekolah miliki, seperti penggunaan gambar, metode hafalan, praktik, dan tanya jawab yang interaktif. Hanya saja dalam hal ini keterampilan guru lebih kita perhatikan untuk ditingkatkan agar dengan penggunaan medi yang terbatas tetapi proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai” (W/KS/F1/A2/26-03-2021)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Guru PAI:

“Kepala sekolah memberi saran dan rahan penggunaan metode hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan bahan ajar dan fasilitas yang ada disekolah” (W/G1/F1/A2/26-03-2021)

“kepala sekolah menyarankan agar guru PAI menerapkan Metode yang tidak membosankan dan disenangi siswa, biasanya saya mnggunakan metode hafalan ayat atau surah Al-Qur’an dengan memberi siswa reward apabila mampu menghafal” (W/G2/F1/A2/26-03-2021)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terkait Upaya Kepala sekolah membina peningkatan Profesionalisme dengan

menekankan penggunaan Metode yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan peserta didik yaitu dengan memberi pengarahan agar guru PAI tersebut tidak canggung atau lebih nyaman apabila bertukar pikiran dengan teman sejawat atau teman seprofesi Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh Kepala sekola dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru yaitu dengan membina Guru dalam menggunakan metode dan alat-alat belajar secara maksimal . hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan pendidikan dan agar untuk meningkatkan kualitas Sekolah dengan menghasilkan lulusan mandiri dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

Terwujudnya profesionalisme guru juga membutuhkan sikap mental guru yang mencintai pekerjaannya sebagai pendidik agama di sekolah. Sikap tersebut berupa motivasi dan disiplin kerja sebagai faktor internal yang berdampak pada tumbuhnya profesionalisme guru.<sup>3</sup>

Guru profesional membekali dirinya dengan ilmu dan keterampilan yang disyaratkan profesinya, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki hak dan kewajiban dalam, melaksanakan tugas, dan memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. Figur guru profesional dtunjukkan melalui tanggung jawabnya dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru.

---

<sup>3</sup> Ondi saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, ( Bandung, Ferika Aditama, 2010)h.41

d. Membiasakan Guru untuk berperilaku Baik

Upaya Kepala sekolah agar guru terbiasa untuk berperilaku baik berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah , kepala sekolah menyatakan:

“Kepala sekolah memberikan pengarahan agar Guru PAI senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan memberi pengarahan untuk berperilaku baik ketika dilingkungan sekolah, berpenampilan baik sopan sesuai norma yang berlaku dan sesuai dengan sebagaimana mestinya seorang Guru PAI, hal ini bertujuan agar siswa bisa menjadikan contoh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari”. (W/KS/F1/A3/26-03-2021)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Guru PAI:

“Kepala sekolah memberi motivasi agar Guru senantiasa berusaha untuk memperbaiki kinerja sebagai Guru PAI, dan memberi nasihat agar berperilaku yang baik” (W/G1/F1/A3/26-03-2021)

“Kepala sekolah memberi beberapa contoh dan referensi materi terkait penggunaan metode, pembuatan rpp yang baik dan benar, dan memberi motivasi kepada guru PAI” (W/G2/F1/A3/26-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara adapun dampak baik dari membiasakan guru untuk berperilaku baik dilingkungan sekolah yaitu :

“Dengan berpenampilan yang baik, kepala sekolah beranggapan bahwa dengan demikian guru PAI akan lebih berwibawa sehingga para siswa lebih memperhatikan dan menghargai guru tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru ketika menggunakan metode, alat/media dan menyampaikan materi siswa memperhatikan dan memberi respon baik sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.” (W/KS/F1/A3/26-03-2021)

Dari hasil wawancara Guru PAI mengatakan :

“Beratur kata dengan baik, dan tegas dengan begitu siswa lebih menghargai dan tidak semaunya sendiri ” (W/G1/F1/A3/26-03-2021)

“Memberi contoh yang baik, seperti berpenampilan yang tidak berlebihan, bertutur kata yang baik, sehingga siswa tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik .”(W/G2/F1/A3/26-03-2021)

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terkait Membiasakan Guru untuk berperilaku Baik , kepala sekolah selalu memberi pengarahan dan nasihat kepada guru untuk senantiasa memperbaiki perilaku ketika disekolah hal ini dilakukan bertujuan agar perilaku guru tersebut dapat menjadi contoh baik bagi siswa .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, upaya kepala sekolah untuk membiasakan Guru PAI berperilaku baik dengan menjaga ucapan ketika sedang berada dilingkungan sekolah dengan demikian perilaku guru PAI bisa menjadi contoh untuk peserta didik.

e. Melakukan Evaluasi

Upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI yaitu dengan cara meng evaluasi cara mengajar guru PAI. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara berikut:

“Kepala sekolah mengevaluasi atau meninjau ulang dan mencari tau letak kesalahan dari guru PAI tersebut kemudian mencari solusi bersama apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode, sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari. Sehingga secara tidak langsung keterampilan mengajar guru dapat meningkat”(W/KS/F/A3/26-03-2021)



Dari hasil wawancara Guru PAI mengatakan :

“Biasanya kepala sekolah bertanya kepada guru PAI tentang kesulitan yang dialami ketika menggunakan metode belajar tersebut”(W/G1/F/A3/26-03-2021)

“Iya benar biasanya kepala sekolah bertanya kepada guru tentang kesulitan apa yang dialami ketika menggunakan metode belajar ntuk kemudian mencari pemecahan dari masalah tersebut” (W/G2/F/A3/26-03-2021)

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis terkait tentang upaya kepala sekolah membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara meng evaluasi cara mengajar guru yaitu dengan cara memperhatikan cara mengajar guru didalam kelas , apabila setelah disupervisi namun guru masih belum menguasai metode belajar maka akan ditinjau kembali apa penyebab atau penghambat sehingga guru mengalaami kesulitan dalam menggunakan metode dan alat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam Membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara meng evaluasi cara mengajar guru yaitu dengan cara memperhatikan cara mengajar guru didalam kelas hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI mengalami peningkatan kemampuan mengajar.

Profesionalisme berarti sifat yang ditampilkan dalam perbuatan, dan ada komitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Profesionalisme bukan sekedar menguasai teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknis, bukan

hanya memiliki terampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan dipersyaratkan.<sup>4</sup>

f. Memberi contoh atau mendemonstrasikan

Contoh yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI dalam supervisi, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Memberi contoh atau simulasi dan mendemonstrasikan Metode yang sesuai kemampuan Guru tersebut” (W/KS/F/A3/26-03-2021)

“Biasanya hanya diberikan kepada guru PAI yang mengalami masalah pengajaran saja , akan tetapi guru guru PAI lain yang telah mampu menguasai metode pengajaran dengan baik biasanya ikut turut serta membantu” (W/KS/F/A3/26-03-2021)

Upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan cara memberikan contoh penggunaan metode dan alat belajar tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Kepala sekolah cukup berperan aktif dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru hal ini terbukti dengan rutin nya kepala sekolah memberi motivasi bahkan sampai mendemonstrasikan metode-metode yang seharusnya guru gunakan dalam proses pembelajaran”(W/G1/F/A3/26-03-2021)

“Kepala sekolah ketika melaksanakan pembinaan mecontohkan dan mendemonstrasikan tatacara penggunaan metode ataupun pembuatan rpp. (W/G2/F/A3/26-03-2021)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, terkait kepala sekolah yang memberikan pengarahan melalui memberi contoh dan mendemonstrasikan bagaimana cara penggunaan metode dan alat yang digunakan oleh guru PAI yaitu, kepala sekolah memberi contoh atau

---

<sup>4</sup> Bukhari Alma, “*Guru Profesional*”, ( Bandung: Alfabeta,2010),h. 150-151

simulasi penggunaan metode melalui demonstrasi ketika melakukan supervisi kepada guru PAI, untuk kemudian di praktikan secara langsung oleh guru PAI dikelas dalam proses pembelajaran dan diamati langsung oleh kepala sekolah untuk mengetahui seberapa penguasaan penggunaan metode belajar oleh guru PAI dalam pembelajaran, apabila di rasa masih kurang maksimal maka kepala sekolah menindak lanjuti supervisi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik dan guru PAI tidak merasa terpaksa untuk di supervisi karena guru PAI merasa perlu dilakukannya supervisi guna untuk meningkatkan sumber daya manusia di sekolah SMA Negeri 2 Banjit mengingat sekolah masih termasuk kedalam kategori merintis sehingga perlu diadakannya upgrade lulusan sekolah yang berkualitas agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Pengambat bagi Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung Kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit berdasarkan hasil wawancara yaitu :

“Guru PAI menyadari dengan segera kelemahan dan Hambatan yang dialami ketika mengajar sehingga hal ini mempermudah kepala sekolah untuk mencari solusi pemecahan masalah. Dan

dewan guru yang lain ikut serta mempermudah tugas supervisi” (W/G1/F/A4/26-03-2021)

“Dewan guru yang lain dapat bekerja sama dengan kepala sekolah ketika guru PAI membutuhkan bimbingan dan pembinaan” (W/KS/F/A4/26-03-2021)

“Kepala sekolah mampu menciptakan suasana yang nyaman ketika melakukan supervisi” (W/G2/F/A4/26-03-2021)

Hasil observasi penulis tentang faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI . Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru turut serta membantu kepala sekolah supervisi seperti saling berbagi pengalaman dalam supervisi, maupun berbagi pengalaman mengajar siswa dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, faktor yang mendukung kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 banjit yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dan kepala sekolah dan para guru yang lain , dengan adanya kerjasama tersebut mempermudah kepala sekolah melaksanakan supervisi guru PAI. Kemudian kesadaran diri yang timbul dari guru PAI untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mengajar yang baik menjadi salah satu faktor pendukung kepala sekolah dalam melakukan supervisi, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

menjadi pendukung dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menghambat kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit yaitu:

“Terkadang ada suatu kegiatan diluar rencana yang mengharuskan saya tidak dapat memantau secara langsung setiap kali proses pembelajaran PAI berlangsung sehingga mengingat beberapa tugas lain yang kepala sekolah kerjakan, sehingga tertundanya proses supervisi yang direncanakan, dan kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi sehingga kurang memperhatikan kekurangan dalam diri Guru.”(W/KS/F/A5/26-03-2021)

Guru PAI mengatakan :

“Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi penghambat dalam proses supervisi karena banyaknya kegiatan atau kesibukan kepala sekolah itu sendiri” (W/G1/F/A5/26-03-2021)

“Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan saya pribadi terkadang masih canggung ketika kepala men supervisi” (W/G2/F/A5/26-03-2021)

Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

“Kepala Sekolah melakukan pendekatan individu kepada Guru PAI sehingga supervisi yang lakukan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan” (W/KS/F/A5/26-03-2021)

Guru PAI juga Mengatakan :

“Biasanya kepala sekolah mencari waktu luang untuk melaksanakan pembinaan atau waktu tambahan dari jam oprasional sekolah” (W/G1/F/A5/26-03-2021)

“Kepala sekolah meluangkan waktu dimana beliau sedang tidak sibuk atau menambah jam berada disekolah untuk melaksanakan pembinaan” (W/G2/F/A5/26-03-2021)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ialah ketika guru memerlukan supervisi dan pembinaan, Kepala sekolah seringkali mendapat tugas diluar sekolah sehingga mengalami kesulitan dalam hal membagi waktu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah menjadi penghambat dalam proses supervisi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjir. Karena kepala sekolah sering mendapat tugas administrasi sekolah yang seringkali mengharuskan kepala sekolah berada di luar sekolah, dan untuk mengatasi dan untuk mengurangi hambatan tersebut kepala sekolah seringkali melaksanakan pembinaan dengan cara menambah jam ketika berada di sekolah berdasarkan kesepakatan dengan guru PAI yang akan disupervisi.

### **C. Pembahasan**

Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang penting untuk melakukan supervisi selain meningkatkan akademiknya maupun perbaikan terhadap kinerjanya demi meningkatkan mutu siswa yang diajarnya. Guru dituntut untuk memiliki profesionalisme yang berdaya guna bagi siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Karena dengan

profesionalisme yang dimiliki oleh guru mampu membuat siswa memahami dan merespon pengetahuan yang di berikan guru. Guru berperan penting menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien , kompetisi guru yang dimiliki guru tanpa diiringi oleh profesionalisme yang tinggi agar siswa yang diajarkan agar mengalami peningkatan belajar.

Ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang guru yang memiliki suatu sifat profesional adalah seorang guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik yang akan menerimanya guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa.

Guru yang memiliki sikap profesionalisme yaitu orang yang mampu memacu dirinya untuk dapat terus menerus memperbaiki kinerjanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan hidup dimasyarakat dan sebagai profesional ia mampu melakukan pekerjaannya secara baik dan mengabdikan diri pada masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Upaya peningkatan profesionalisme guru yang baik berawal dari supervisor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI , dan kemudian diiringi oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar guna mencapai tujuan dari pengajaran itu sendiri dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas mengajar, seperti

senantiasa tepat waktu masuk kelas ketika jam pelajaran, menjaga sikap dan perilaku hal ini mengingatkan guru sebagai suri tauladan bagi para peserta didik.

Profesionalisme guru membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dalam mengajar agar peserta didik mengetahui apa yang guru sampaikan serta pemahaman dapat diterima oleh peserta didik, Karena guru yang profesional menjadi salah satu faktor yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, dan siswa dapat berkembang secara total afektif, kognitif dan psikomotor.

Kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor ialah membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Membantu guru dalam penggunaan sumber-sumber pengalaman belajar, bekerja sama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya, meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan mengajar guru baik dilihat dari segi strategi, metode keahlian dan alat pengajaran, membantu guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru dan guru mampu bekerja secara Percakapan individual merupakan bagian dari teknik supervisi kepala sekolah yang lebih menekankan pendekatan personal, sehingga dapat digali lebih mendalam kendala yang dihadapi oleh guru dan kemungkinan menemukan solusinya. Percakapan individual yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, membahas tentang keluhan-



keluhan atau kekurangan guru dalam bidang mengajar, sehingga supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangan, mendorong guru yang sudah baik agar lebih ditingkatkan dan yang masih kurang agar diupayakan untuk memperbaikinya. ra profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, pembinaan dan peningkatan profesionalisme di SMA Negeri 2 Banjit cukup baik. Dilihat dari kemampuan guru PAI dalam mengajar, menggunakan metode belajar, kehadiran guru pada saat jam pelajaran, kedisiplinan guru, dan upaya kepala sekolah melakukan pembinaan dengan cara seringkali menanyakan secara langsung maupun dengan mencari informasi dari guru lain tentang profesionalitas guru PAI, sehingga guru PAI merasa terpantau sehingga menjadikan salah satu motivasi untuk senantiasa bersikap profesional dalam hal mengajar . kepala sekolah juga dapat dikatakan cukup baik dalam melaksanakan teknik-teknik supervisi seperti dalam menggunakan teknik supervisi pembicaraan individu, diskusi kelompok, dan demonstrasi yang dilakukan oleh guru yang di anggap memiliki kemampuan lebih dari guru yang disupervisi.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit memiliki profesionalitas yang cukup baik namun masih memerlukan pembinaan guna untuk meningkatkan profesionalisme mengajar yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI

Upaya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI yaitu selalu memberi motivasi kepada Guru PAI agar senantiasa menjalankan tugas nya sebagai guru dengan baik, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dan selalu hadir saat jam mata pelajaran PAI sehingga tidak terjadi jam kosong saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hal yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit

Hal yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjit ialah selain memberi motivasi kepada Guru PAI kepala sekolah juga sering mengadakan rapat internal/rapat terbatas yang dimana didalam rapat tersebut hanya diikuti oleh guru-guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 2 Banjit untuk bertukar pikiran mengenai pengajaran PAI di sekolah ini, bagaimana pengajaran yang baik, sehingga dengan adanya

kegiatan ini dapat menimbulkan motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik lagi.

Untuk menumbuhkan motivasi pada diri guru PAI khususnya biasanya Kepala Sekolah selain selalu memberikan motivasi secara verbal juga seringkali memberikan pujian kepada guru karena telah menjalankan tugas pengajarannya dengan baik,

Biasanya pengarahan ini dilakukan dengan cara meminta guru lain yang lebih menguasai beberapa metode untuk turut serta memberi pengarahan agar guru PAI tersebut tidak canggung atau lebih nyaman apabila bertukar pikiran dengan teman sejawat tentunya metode yang Kepala Sekolah sarankan selaku supervisor pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru PAI tersebut.

### 3. Strategi Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjir

Kepala sekolah memberikan pengarahan agar Guru PAI senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan memberi pengarahan untuk berperilaku baik ketika dilingkungan sekolah, berpenampilan baik sopan sesuai norma yang berlaku dan sesuai dengan sebagaimana mestinya seorang Guru PAI, hal ini bertujuan agar siswa bisa menjadikan contoh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah mengevaluasi atau meninjau ulang dan mencari tau letak kesalahan dari guru PAI tersebut kemudian mencari solusi bersama apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode, sehingga tidak

terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari. Sehingga secara tidak langsung keterampilan mengajar guru dapat meningkat.

4. Faktor yang mendukung Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjir

Pelaksanaan dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dapat berkembang apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk membangun kedisiplinan dan profesionalitas melalui kegiatan supervisi yang tepat sasaran dan kontinu, serta kesadaran tentang pentingnya profesionalitas dan etos kerja yang tinggi yang timbul dari diri para guru PAI itu sendiri untuk senantiasa menerima segala bentuk pembinaan dari kepala sekolah selaku supervisor, guna membentuk dan menghasilkan guru PAI yang Profesional

5. Faktor yang menghambat Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 2 Banjir

Terkadang ada suatu kegiatan diluar rencana yang mengharuskan saya tidak dapat memantau secara langsung setiap kali proses pembelajaran PAI berlangsung sehingga mengingat beberapa tugas lain yang kepala sekolah kerjakan, sehingga tertundanya proses supervisi yang direncanakan, dan kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi sehingga kurang memperhatikan kekurangan dalam diri Guru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut Kepala Sekolah Kepala Sekolah melakukan pendekatan individu kepada Guru PAI sehingga supervisi yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebaiknya kepala Sekolah harus lebih aktif dalam membina profesionalisme Guru khususnya Guru PAI. Karena dengan adanya sikap profesional Guru PAI maka mutu sekolah akan meningkat, sehingga mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang prestasi.

### **2. Bagi Guru**

Sebagai pendidik yang menjadi salah satu sumber utama informasi dan contoh bagi peserta didik, maka Guru harus mampu menjadi suritauladan yang baik bagi siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan mampu menggunakan metode belajar dengan baik sehingga pembelajaran tidak membosankan sehingga peserta didik dapat menyerap informasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat,dkk, *Peraanan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalakan Remaja..*Jakarta: Rajawali,2008.
- Bukhari Alma, "*Guru Profesional*", Bandung: Alfabeta,2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*,Jakarta: 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka,2005.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta, Bumi Aksara 2013.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2013.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta, Al-Mawardi Prima,2016.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: RajawaliPers, 2009.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik*, Jakarta, Kencana, 2018.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo 2003.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo 2013.
- Ondi saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung, Ferika Aditama, 2010.
- Piet Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Pupuh Faturahman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008.
- , *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta, Deepublish, 2016.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta 2013.
- Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1.

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).

Wayudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organization*, Bandung: Alfabeta, 2009.



# LAMPIRAN

## Alat Pengumpul Data (APD)

### Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjir.

#### A. Wawancara

##### 1. Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banjir

- a. Bagaimana Upaya Ibu dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ?
- b. Apa yang ibu lakukan apabila ada guru PAI yang sering datang terlambat atau sering izin tidak hadir ?
- c. Apa yang ibu lakukan dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ?
- d. Bagaimana cara kepala sekolah memberi motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik ?
- e. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru menjalankan tugas nya yaitu mengajar dengan baik ?
- f. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI untuk menggunakan metode yang beragam dalam mengajar?
- g. Metode apa yang biasanya disarankan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan yang sesuai kebutuhan pengajaran PAI di SMAN 2 banjir ini ?

- h. Strategi atau Langkah-langkah apa saja yang Ibu gunakan dalam proses pembinaan Profesionalisme Guru PAI ?
  - i. Bagaimana seharusnya sikap dan perilaku guru PAI yang bisa dikatakan dapat menjadi contoh baik bagi para siswa?
  - j. Bagaimana sikap kepala sekolah apabila ketika guru telah menggunakan metode dan alat tetapi belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan ?
  - k. Bagaimana peran ibu dalam membimbing dan membina guru PAI dalam meningkatkan keterampilan mengajar nya ?
  - l. Apakah dalam hal memberi simulasi dan demonstrasi pengajaran diberikan kepada semua guru PAI ?
  - m. Menurut ibu seberapa efektif strategi melibatkan guru PAI lain dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI ?
  - n. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung Ibu dalam melakukan Pembinaan Profesionalisme Guru PAI?
  - o. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Penghambat Ibu dalam melakukan Pembinaan Profesionalisme Guru PAI?
  - p. Apa yang Kepala sekolah lakukan apabila ada hambatan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru PAI ?
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Banjir
- a. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ?

- b. Apa yang Kepala Sekolah lakukan apabila ada guru PAI yang sering datang terlambat atau sering izin tidak hadir ?
- c. Apa yang Kepala Sekolah lakukan dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ?
- d. Bagaimana cara Kepala Sekolah memberi motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik ?
- e. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru menjalankan tugas nya yaitu mengajar dengan baik ?
- f. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI untuk menggunakan metode yang beragam dalam mengajar?
- g. Metode apa yang biasanya disarankan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan yang sesuai kebutuhan pengajaran PAI di SMAN 2 Banjir ini ?
- h. Strategi atau Langkah-langkah apa saja yang Kepala Sekolah gunakan dalam proses pembinaan Profesionalisme Guru PAI ?
- i. Bagaimana seharusnya sikap dan perilaku guru PAI yang bisa dikatakan dapat menjadi contoh baik bagi para siswa?
- j. Bagaimana sikap kepala sekolah apabila ketika guru telah menggunakan metode dan alat tetapi belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan ?

k. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam membimbing dan membina guru PAI dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI ?

l. Apakah dalam hal memberi simulasi dan demonstrasi pengajaran diberikan kepada semua guru PAI ?

m. Menurut ibu seberapa efektif strategi melibatkan guru PAI lain dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI ?

n. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung Kepala Sekolah dalam melakukan Pembinaan Profesionalisme Guru PAI ?

o. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Penghambat Kepala Sekolah dalam melakukan Pembinaan Profesionalisme Guru PAI?

p. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

### Kisi-Kisi Wawancara

### Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1,2	W/G/F1/A1/26 -03-2021
		3,4,5,6,7	W/G/F1/A2/26 -03-2021
		8,9,10,11,12,13,14	W/G/F1/A3/26 -03-2021
		15	W/G/F2/A4/26 -03-2021
		16	W/G/F2/A5/26 -03-2021
2.	Kepala Sekolah	1,2	W/KS/F1/A1/26 -03-2021
		3,4,5,6,7	W/KS/F1/A2/26 -03-2021
		8,9,10,11,12,13,14	W/KS/F1/A3/26 -03-2021
		15	W/KS/F2/A4/26 -03-2021
		16	W/KS/F2/A5/26 -03-2021

#### Keterangan Koding:

W : Wawancara

F : Fokus penelitian

A : Aspek yang diteliti

KS : Kepala Sekolah

G : Guru Pendidikan Agama Islam

Pedoman Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	1,2
			Hal yang dilakukan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	3,4,5,6,7
			Strategi yang digunakan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	8,9,10,11, 12,13,
			Faktor pendukung dan penghambat Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	14
		Faktor penghambat Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	15,16	
2.	Kepala Sekolah	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	1,2
			Hal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	3,4,5,6,7

		Strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	8,9,10,11 12,13
	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	14
		Faktor penghambat Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	15,16

#### B. Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati secara langsung upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjir	Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, memberikan motivasi, memberikan keteladanan, dan memberikan pembinaan, mendengarkan keluhan kesah guru dalam melaksanakan tugas pengajaran, berusaha menjadi contoh yang baik, membantu Guru PAI dalam menggunakan metode-metode Belajar, membantu guru menemukan kekurangan dan kelebihan dalam mengajar dan membantu menemukan solusi dari masalah guru PAI dalam kegiatan belajar Mengajar.
2.	Mengamati secara Langsung faktor Pendukung dan Penghambat kepala sekolah dalam membina dan	Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru



	meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Banjit.	Pendidikan Agama Islam, dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Kepala Sekolah dan Guru PAI saling bekerja sama dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam.
--	--	--

C. Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Banjit.
2. Keadaan Fisik SMA Negeri 2 Banjit.
3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Banjit.
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Banjit.
5. Denah Lokasi SMA Negeri 2 Banjit.
6. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Banjit.

Metro, 25 Februari 2021  
Mahasiswa ybs.



Oktaviana Astuti  
14115141

Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons  
NIP. 1974067199803 2 002

Pembimbing II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

## *OUTLINE*

### **UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DI SMA NEGERI 2 BANJIT**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  1. Tujuan Penelitian
  2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Profesionalisme Guru
  1. Pengertian Profesionalisme Guru
  2. Tugas Profesional Guru
  3. Ciri-ciri Profesional Guru
  4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalitas Guru

- B. Kepala Sekolah sebagai Supervisor
  - 1. Pengertian Kepala Sekolah
  - 2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
  - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah
- C. Upaya kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina dan Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara/*Interview*
  - 2. Metode Observasi
  - 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Banjit
  - 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Banjit
  - 3. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Banjit
  - 4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Banjit
  - 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Banjit
  - 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Banjit
- B. Upaya Kepala Sekolah dalam Membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Banjit

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Metro, 18 Maret 2020  
Mahasiswa Ybs,



Oktaviana, Astuti  
NPM. 14115141

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons  
NIP. 19780314 202107 7 001

Pembimbing II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

### Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah

No	Informan	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	<p>1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.?</p> <p>2. Apa yang ibu lakukan apabila ada guru PAI yang sering datang terlambat atau sering izin tidak hadir ?</p>	<p>Upaya saya sebagai kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme yaitu saya selalu memberi motivasi kepada Guru PAI agar senantiasa menjalankan tugas nya sebagai guru dengan baik, dimulai dari hal-hal sederhana seperti datang tepat waktu, dan selalu hadir saat jam mata pelajaran PAI sehingga tidak terjadi jam kosong saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kecuali guru terlebih dulu izin karena ada keperluan mendesak maka akan siswa akan diberi tugas pengganti karena guru berhalangan hadir.</p> <p>Apabila ada guru PAI yang sering terlambat maka biasanya saya akan memanggil Guru tersebut dan menanyakan secara langsung alasan mengapa sering terlambat atau bahkan tidak masuk, memberikan peringatan dan pengarahan agar lebih baik dalam hal manajemen waktu dan</p>

				kehadiran disekolah, dan memberi peringatan untuk lebih disiplin.
		Hal yang dilakukan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	3. Hal apa yang dilakukan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PA ?	Hal yang saya lakukan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru PAI ialah selain memberi motivasi kepada Guru PAI saya juga sering mengadakan rapat internal/rapat terbatas yang dimana didalam rapat tersebut hanya diikuti oleh guru-guru PAI yang mengajar disini untuk bertukar pikiran mengenai pengajaran PAI di sekolah ini, bagaimana pengajaran yang baik, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menimbulkan motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik lagi.
			4. Bagaimana cara kepala sekolah memberi motivasi guru PAI untuk melakukan pengajaran yang lebih baik ?	Untuk menumbuhkan motivasi pada diri guru PAI khususnya biasanya saya selain selalu memberikan motivasi secara verbal juga seringkali memberikan pujian kepada guru karena telah menjalankan tugas pengajarannya dengan baik,
				5. Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru menjalankan

			<p>guru menjalankan tugas nya yaitu mengajar dengan baik ?</p>	<p>tugasnya dengan baik ialah memberi pengarahan agar guru banyak menggunakan metode belajar yang beragam sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga tercapai nya tujuan pembelajaran yang diharapkan</p>
			<p>6. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI untuk menggunakan metode yang beragam dalam mengajar?</p>	<p>Biasanya pengarahan ini dilakukan dengan cara meminta guru lain yang lebih menguasai beberapa metode untuk turut serta memberi pengarahan agar guru PAI tersebut tidak canggung atau lebih nyaman apabila bertukar pikiran dengan teman sejawat tentunya metode yang saya sarankan selaku supervisor pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru PAI tersebut.</p>
			<p>7. Metode apa yang biasanya disarankan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan yang sesuai kebutuhan pengajaran PAI di SMAN 2 banjir ini ?</p>	<p>Biasanya metode yang kami sarankan dan guru PAI gunakan ialah metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan juga sesuai dengan fasilitas yang sekolah miliki, seperti penggunaan gambar, metode hafalan, praktik, dan tanya jawab yang interaktif. Hanya saja dalam hal ini</p>

				<p>keterampilan guru lebih kita perhatikan untuk ditingkatkan agar dengan penggunaan medi yang terbatas tetapi proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai,</p>
		<p>Strategi yang digunakan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI</p>	<p>8. Strategi apa yang digunakan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI</p>	<p>Kepala sekolah memberikan pengarahan agar Guru PAI senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai , dan memberi pengarahan untuk berperilaku baik ketika dilingkungan sekolah, berpenampilan baik sopan sesuai norma yang berlaku dan sesuai dengan sebagaimana mestinya seorang Guru PAI, hal ini bertujuan agar siswa bisa menjadikan contoh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.</p>
			<p>9. Bagaimana seharusnya sikap dan perilaku guru PAI yang bisa dikatakan dapat menjadi contoh baik bagi para siswa?</p>	<p>Dengan berpenampilan yang baik, kepala sekolah beranggapan bahwa dengan demikian guru PAI akan lebih berwibawa sehingga para siswa lebih memperhatikan dan menghargai guru tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru ketika menggunakan metode,alat/media dan menyampaikan materi</p>



				siswa memperhatikan dan memberi respon baik sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.
			10. Bagaimana sikap kepala sekolah apabila ketika guru telah menggunakan metode dan alat tetapi belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan ?	Kepala sekolah mengevaluasi atau meninjau ulang dan mencari tau letak kesalahan dari guru PAI tersebut kemudian mencari solusi bersama apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode, sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari. Sehingga secara tidak langsung keterampilan mengajar guru dapat meningkat.
			11. Bagaimana peran ibu dalam membimbing dan membina guru PAI dalam meningkatkan keterampilan mengajar nya ?	Memberi contoh atau simulasi dan mendemonstrasikan . Metode yang sesuai kemampuan Guru tersebut
			12. Apakah dalam hal memberi simulasi dan demonstrasi pengajaran diberikan kepada semua guru PAI ?	Biasanya hanya diberikan kepada guru PAI yang mengalami masalah pengajaran saja , akan tetapi guru guru PAI lain yang telah mampu menguasai metode pengajaran dengan baik biasanya ikut turut serta membantu.

			13. Menurut ibu seberapa efektif strategi melibatkan guru PAI lain dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI ?	Cukup efektif menurut kepala sekolah, karena guru akan lebih rileks sehingga berpengaruh positif dalam proses pembinaan. Sehingga apa yang kita harapkan yaitu pemahaman tentang pengajaran yang lebih baik dapat terwujud
		Faktor pendukung Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	14. Faktor apa saja yang mendukung Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	Guru PAI menyadari dengan segera kelemahan dan Hambatan yang dialami ketika mengajar sehingga hal ini mempermudah kepala sekolah untuk mencari solusi pemecahan masalah. Dan dewan guru yang lain ikut serta mempermudah tugas supervisi
		Faktor penghambat Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	15. Faktor apa saja yang menghambat guru Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI ?	Terkadang ada suatu kegiatan diluar rencana yang mengharuskan saya tidak dapat memantau secara langsung setiap kali proses pembelajaran PAI berlangsung sehingga mengingat beberapa tugas lain yang kepala sekolah kerjakan, sehingga tertundanya proses supervisi yang direncanakan, dan kurangnya pemahaman guru terhadap supervisi sehingga kurang memperhatikan kekurangan dalam diri Guru.

			16. Apa yang Kepala sekolah lakukan apabila ada hambatan dalam membina dan meningkatkan profesionalisme Guru PAI ?	Kepala Sekolah melakukan pendekatan individu kepada Guru PAI sehingga supervisi yang lakukan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan
--	--	--	--	---

### Hasil Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

No	Informan	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru PAI	Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.	<p>Pertama, Guru PAI Bernama Ibu Sugiyanti mengatakan:</p> <p>“ Kepala sekolah sering memberi motivasi untuk senantiasa memperbaiki kinerja dalam Mengajar, memberi nasihat untuk datang tepat waktu”</p> <p>Kedua, Guru PAI Nur Awiwin Indayani Mengatakan:</p> <p>“Kepala sekolah selalu memotivasi agar senantiasa menjalankan tugas pengajaran dengan baik”</p>
			2. Apa yang Kepala Sekolah lakukan apabila ada guru PAI yang sering datang terlambat atau sering izin tidak hadir ?	<p>Pertama, Guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:</p> <p>“ biasanya Kepala Sekolah mencari informasi dengan bertanya secara langsung tentang alasan mengapa tidak hadir saat Jadwal pelajaran PAI.”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan:</p> <p>“ iya benar, ibu kepala sekolah mencari tau alasan mengapa izin hadir saat jadwal pelajaran PAI, biasanya sembari memberi nasihat untuk</p>

				tidak terlalu sering izin mengajar”
		Hal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	3. Hal apa yang Kepala Sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ?	<p>Pertama, Guru PAI Bernama Ibu Sugiyanti mengatakan:</p> <p>“ kepala sekolah memberi motivasi menasehati agar guru PAI mampu meningkatkan kemampuan mengajar, biasanya kegiatan tersebut dilakukan melalui rapat atau diskusi”</p> <p>Kedua, Guru PAI bernama ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan</p> <p>“bahwa benar Kepala sekolah seringkali melakukan rapat dan diskusi untuk mengevaluasi kinerja Guru, Namun terkadang langkah ini saya rasa kurang efektif mengingat sayaa sebagai guru PAI masih sungkan mengatakan kelemahan saya dala mengajar”</p>
			4. Bagaimana cara Kepala Sekolah memberi motivasi guru PAI untuk melakukan prngajaran yang lebih baik ?	<p>Pertama, Guru PAI bernama Ibu Sugiyanti Mengatakan</p> <p>“Kepala sekolah memberi Motivasi dengan cara memuji apabila ada peningkatan kemampuan mengajar”</p> <p>Kedua, Guru PAI Bernama ibu Nur</p>

				<p>Awiwin Indayani , mengatakan “biasanya kepala sekolah menanyakan rpp yang telah guru pai susun sehingga hal ini membuat saya selaku guru PAI merasa diawasi sehingga muncul kesadaran untuk menyelesaikan rpp sebelum di periksa Kepala sekolah”</p>
			<p>5. Bagaimana Bagaimana upaya kepala sekolah agar guru menjalankan tugas nya yaitu mengajar dengan baik ?</p>	<p>Pertama, Guru PAI bernama Ibu Sugiyanti Mengatakan “ kepala sekolah sering memberi contoh- contoh metode Pengajaran yang sesuai dan dapat dikuasai oleh guru PAI untuk digunakan dalam proses pembelajaran”</p> <p>Kedua, Guru PAI bernama Ibu Nur Awiwin Indayani Mengatakan “ya Benar, bahwa Kepala sekolah sering memberi contoh- contoh metode pembelajaran, sehingga saya pribadi yang awalnya biasa tidak menggunakan metode yang beragam kemudian termotivasi”</p>
			<p>6. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru</p>	<p>Pertama, Guru PAI bernama Ibu Sugiyanti Mengatakan “ memberi beberapa refrensi metode yang kira nya mampu</p>

			<p>PAI untuk menggunakan metode yang beragam dalam mengajar?</p>	<p>dikuasai oleh guru kemudian guru mencari tau tentang metode tersebut sebelum mempraktekannya di kelas”</p> <p>Kedua, Guru PAI bernama Ibu Nur Awiwin Indayani Mengatakan “kepala sekolah memberi contoh atau mendemostrasikan metode kepada guru”</p>
			<p>7. Metode apa yang biasanya disarankan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dan yang sesuai kebutuhan pengajaran PAI di SMAN 2 banjit ini ?</p>	<p>Pertama, Guru PAI bernama Ibu Sugiyanti Mengatakan “kepala sekolah memberi saran dan rahan penggunaan metode hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan bahan ajar dan fasilitas yang ada disekolah”</p> <p>Kedua, Guru PAI bernama Ibu Nur Awiwin Indayani Mengatakan “ kepala sekolah menyarankan agar guru PAI menerapkan Metode yang tidak membosankan dan disenangi siswa, biasanya saya mnggunakan metode hafalan ayat atau surah Al-Qur’an dengan memberi siswa reward apabila mampu menghafal”</p>

		<p>Strategi yang digunakan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI</p>	<p>8. Strategi apa yang digunakan Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI?</p>	<p>Pertama, Guru PAI bernama Ibu Sugiyanti Mengatakan “ kepala sekolah memberi motivasi agar Guru senantiasa berusaha untuk memperbaiki kinerja sebagai Guru PAI, dan memberi nasihat agar berperilaku yang baik”</p> <p>Kedua, Guru PAI bernama Ibu Nur Awiwin Indayani Mengatakan “ Kepala sekolah memberi beberapa contoh dan refrensi materi terkait penggunaan metode, pembuatan rpp yang baik dan benar,dan memberi motivasi kepada guru PAI”</p>
			<p>9. Bagaimana seharusnya sikap dan perilaku guru PAI yang bisa dikatakan dapat menjadi contoh baik bagi para siswa?</p>	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan: “ber tutur kata dengan baik, dan tegas dengan begitu siswa lebih menghargai dan tidak semaunya sendiri ”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan: “ memberi contoh yang baik, seperti berpenampilan yang tidak berlebihan, bertutur kata yang baik, sehingga siswa tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik .”</p>



			<p>10. Bagaimana sikap kepala sekolah apabila ketika guru telah menggunakan metode dan alat tetapi belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan ?</p>	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:  “ biasanya kepala sekolah bertanya kepada guru PAI tentang kesulitan yang dialami ketika menggunakan metode belajar tersebut”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan:  “ iya benar biasanya kepala sekolah bertanya kepada guru tentang kesulitan apa yang dialami ketika menggunakan metode belajar ntuk kemudian mencari pemecahan dari masalah tersebut”</p>
			<p>11. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam membimbing dan membina guru PAI dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI ?</p>	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:  “ kepala sekolah cukup berperan aktif dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru hal ini terbukti dengan rutin nya kepala sekolah memberi motivasi bahkan sampai mendemonstrasikan metode-metode yang seharusnya guru gunakan dalam proses pembelajaran”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan  “ kepala sekolah ketika melaksanakan</p>

				pembinaan mecontohkan dan mendemonstrasi kan tatacara penggunaan metode ataupun pembuatan rpp.
			12. Apakah dalam hal memberi simulasi dan demonstrasi pengajaran diberikan kepada semua guru PAI?	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:  “ pembinaan tidak diberikan kepada semua guru hanya guru yang mengalami kesulitan dlam pengajran saja”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan  “ tidak semua guru hanya beberap saja yang memang membutuhkan pembinaan”</p>
			13. Menurut ibu seberapa efektif strategi melibatkan guru PAI lain dalam hal membina dan meningkatkan profesionalisme guru PAI ?	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:  “ cukup efektif karena peran dewan guru lain juga mempermudah supervisi”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan  “ cukup efektif karena dengan melibatkan dewan guru lain dapat menciptakan susana yang baik dalam pembinaan”</p>
		Faktor pendukung Kepala sekolah dalam membina dan	14. Faktor apa saja yang mendukung Kepala sekolah dalam membina dan	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan:  “ dewan guru yang lain dapat bekerja sama dengan kepala sekolah</p>

		meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	<p>ketika guru PAI membutuhkan bimbingan dan pembinaan”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan “kepala sekolah mampu menciptakan suasana yang nyaman ketika melakukan supervisi”</p>
		Faktor penghambat Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	15. Faktor apa saja yang menghambat Kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan: “ keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi penghambat dalam proses supervisi karena banyaknya kegiatan atau kesibukan kepala sekolah itu sendiri”</p> <p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan “ sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah , dan saya pribadi terkadang masih canggung ketika kepala men supervisi”</p>
			16. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?	<p>Pertama, guru PAI Ibu Sugiyanti mengatakan: “ biasanya kepala sekolah mencari waktu luang untuk melaksanakan pembinaan atau waktu tambahan dari jam oprasional sekolah”</p>

				<p>Kedua, Guru PAI Ibu Nur Awiwin Indayani mengatakan “kepala sekolah meluangkan waktu dimana beliau sedang tidak sibuk atau menambah jam berada disekolah untuk melksanakan pembinaan”</p>
--	--	--	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0745/In.28/D.1/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA NEGERI 2 BANJIT  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0744/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 16 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **OKTAVIANA ASTUTI**  
NPM : 14115141  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 BANJIT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA NEGERI 2 BANJIT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Maret 2021  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatmahan MA  
NIP. 19570531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0744/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : OKTAVIANA ASTUTI  
NPM : 14115141  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 BANJIT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA NEGERI 2 BANJIT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Maret 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_



Wakil Dekan I,

**Dra. Isti Fatmahan MA**

NIP. 19670531 199303 2 003



### SURAT KETERANGAN RESEARCH

Berdasarkan surat permohonan Institut Agama Islam Negeri Metro nomor: B-0745/IN.28/D.1/TL-01/03/2021, Tanggal 23 Maret 2021 perihal izin Research/ Survey, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Banjit, Kabupaten Way Kanan menerangkan Bahwa:

Nama : **Oktaviana Astuti**  
NPM : 14115141  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Mengadakan Research di SMA Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Skripsinya yang Berjudul:

**UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA NEGERI 2 BANJIT.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjit, 23 Maret 2021

Kepala SMAN 2 Banjit,



**YULISNA, S. Pd., MM**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:235/Pustaka-PAI/X/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4661 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2019  
Lamp : -  
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

26 Desember 2019

Kepada Yth:

1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons (Pembimbing I)
  2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina Dan Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Banjit

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua, Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I  
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jelasa 08/10-2019	✓		- Data cara penulisan Sub-bab - Landasan Teori kurang spesifik - Penulisan daftar Pustaka.	
2.	Juniat 18/10 2019	2		Ace rexi Ace seminar proposal.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	20/03 2020	2		Ace outline	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-Mail:  
[iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Konis 19/11 /2020	✓		Ace out line dan Langkah Alat penyuplai Data (APP)	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons  
NIP. 19780314 202107 7 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 8/03 /2022	2		- A@e APD untuk Penelitian lapangan Revisi dulu sesuai saran	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-Mail:  
[lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 24/02 /2021	v		mana pedoman observasi dan pedoman dokumentasi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons.  
NIP. 19780314 202107 7 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jum'at 9/04 2021	2		- kartu konsultasi sebelumnya mana? - ini konsultasi 2 Paketnya APD tapi kok sudah ada jawaban/ isinya?	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Senin</i> <i>4/2019</i> <i>10</i>		<i>✓</i>	<i>Ace Proposal</i> <i>Sojok Sekeloa</i>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP.19780314 202107 7 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-Mail:  
[lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	<i>Atsya</i> 18-03-2020		✓	<i>Agg Outline. Tentukan LTB &amp; H U</i>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Nindya Yuliwulandana, M.Pd  
NIP.19700721199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-Mail:  
[ialnmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ialnmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	Ala APD Carijkan subil data	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Nindya Yuliwulandana, M.Pd  
NIP.19700721199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	Menitun & Julem Purbani	
			✓	Asi Bati I & II Riap Mulyandana	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Nindia Yulwulandana, M.Pd  
NIP.19700721199905 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>1. Surat research ya tanggal 23 Maret blok cepat sekali 2 minggu dah selesai?</p> <p>2. Hasil penelitian dan pembahasan</p> <p>A. Temuan Umum</p> <p>1. 2. dst</p> <p>B. Temuan Khusus</p> <p>1. 2.</p> <p>C. pembahasan</p> <p>* dalam wawancara kede sudah ada kode etik pakai nama jeles Revisi</p>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Prof.Dr.Hj.Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141

Jurusan : PAI  
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Juni 23 / 04 / 2021	✓		<ul style="list-style-type: none"><li>- kata pengantar belum di tanda tangani</li><li>- Abstrak di perbaiki</li><li>- Bab IV kubah</li><li>C. pembahasan selular 5 hal.</li><li>- Aec ujian muregasas setelah di revisi</li></ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Prof.Dr.Hj.Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 19780314 200706 7 407

## Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : UPAYA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM MEMBINA DAN  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI  
(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DI SMA NEGERI 2  
BANJIT

Penulis : OKTAVIANA ASTUTI

NPM/Jurusan : 14115141/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0170

Tanggal Pemeriksaan : 16 April 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **11%**

Unduh Filenya dibawah ini :

[https://drive.google.com/file/d/1MUdQM9QVmDmwIizgdxWTcKPVG\\_kJoDxV/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1MUdQM9QVmDmwIizgdxWTcKPVG_kJoDxV/view?usp=sharing)

Catatan :

1. Lihat hasil turnitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang diperbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes turnitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di : <https://youtu.be/UchZoGI1IE8>  
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

**\*Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.\***

Metro, 20/04/21  
Pemegang Angkatan PAI

  
Yulianto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-171/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Oktaviana Astuti  
NPM : 14115141  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 14115141

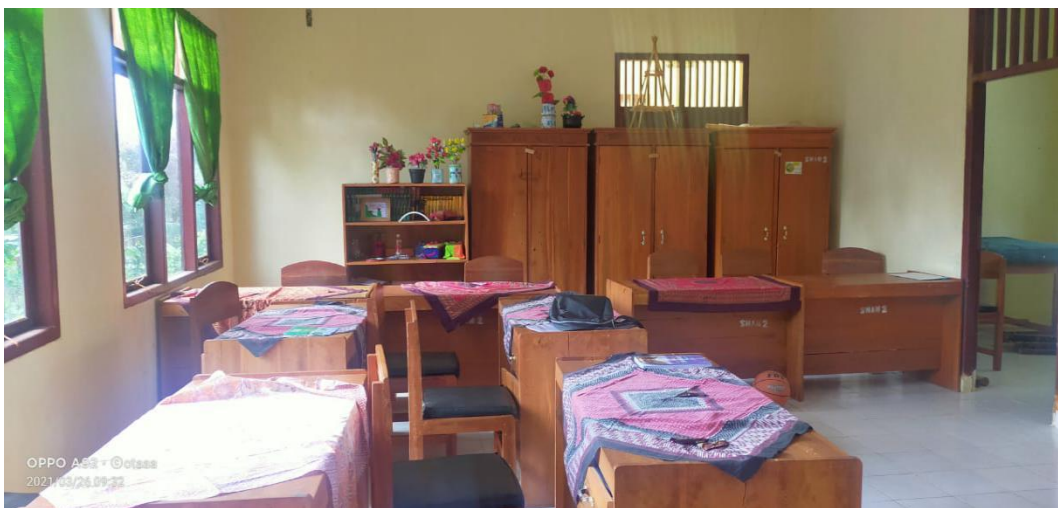
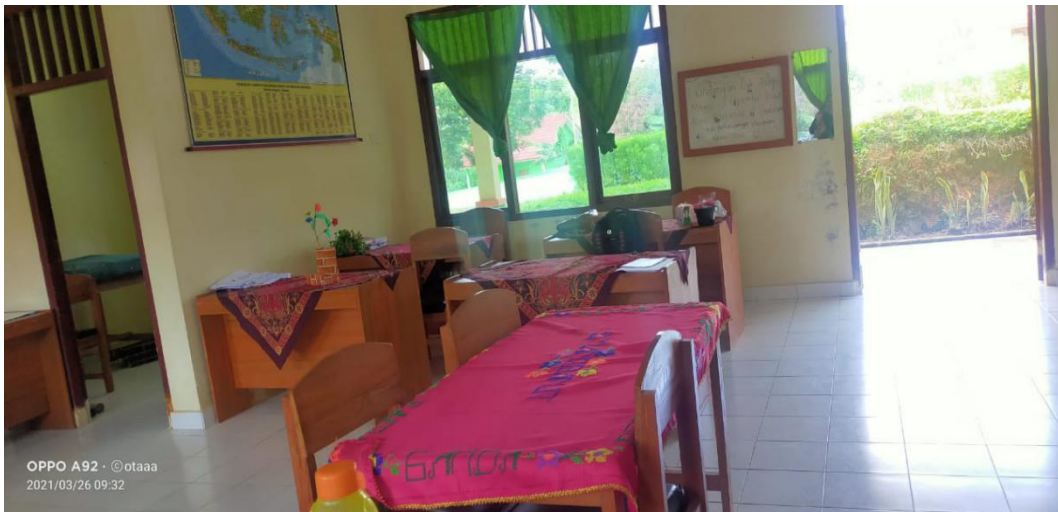
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Februari 2021  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 28 Oktober 1997, anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suryanto dan Ibu Munawaroh.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di MIN 2 Waykanan, dan Berijazah tahun 2008, lalu melanjutkan di MTs Nurul Islam Banjit Waykanan dan tamat Berijazah tahun 2011 dan Melanjutkan di SMK Negeri 1 Banjit dan tamat berijazah tahun 2014, dan selanjutnya penulis menempuh pendidikan di STAIN Jurai Siwo Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dimulai semester I pada tahun ajaran 2014/2015. Kemudian STAIN Jurai Siwo ini berubah menjadi IAIN Metro pada tahun 2016. Karena peningkatan status ini maka jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.